

PROPOSAL PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF-EFFICACY*, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRASAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI SMKN 1 PRABUMULIH.

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Matakuliah Metodologi Penelitian

Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Rahmawati, S.Pd., M. Pd.



Disusun Oleh :

Nama : Nela Amelia

Npm : 2313031050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Metode Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1 Minat Berwirausaha	7
2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan	8
2.1.3 <i>Self-Efficacy</i>	9
2.1.4 Lingkungan Keluarga	10
2.2. Kerangka Berpikir	12
2.3 Hipotesis Penelitian	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN	14
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	15
3.2.1 Populasi	15
3.2.2 Sampel	15
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	16
3.4. Variabel Penelitian	16
3.5. Definisi Konseptual Variabel	17
3.6. Teknik Pengumpulan Data	18
3.7. Uji Persyaratan Instrumen	20
3.7.1 Uji Validitas	20
3.7.2 Uji Reliabilitas	20
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data	21
3.8.1 Uji Normalitas	21
3.8.2 Uji Homogenitas	21
3.9. Uji Asumsi Klasik	21
3.9.1 Uji Linearitas	21

3.9.2 Uji Multikolinearitas	22
3.9.3 Uji Autokorelasi	22
3.9.4 Uji Heteroskedastisitas	22
3.10. Pengujian Hipotesis.....	22
3.10.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	22
3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Nabila dkk (2023), pengangguran menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Tingginya angka pengangguran menyebabkan penurunan produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya memicu masalah lain seperti meningkatnya angka kemiskinan dan munculnya persoalan sosial. Sementara itu, Johan (2020) dalam (Risakotta dan Sapulette, 2023) menjelaskan bahwa pengangguran di Indonesia dipicu oleh sulitnya masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran yang berdampak negatif terhadap perekonomian nasional.

Tingginya jumlah penduduk Indonesia juga turut memperparah situasi ini, karena semakin banyak orang yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan akhirnya memilih untuk tidak bekerja sama sekali. Masalah pengangguran di Indonesia bukan hanya soal kurangnya lapangan kerja, tetapi juga ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, solusi yang tepat bukan sekadar menciptakan pekerjaan baru, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan pasar kerja.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja merupakan faktor penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki daya saing. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tergolong rendah. Padahal, SMK sebagai institusi pendidikan kejuruan tidak hanya berorientasi pada pemberian keterampilan teknis untuk memasuki dunia industri, melainkan juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini selaras dengan tujuan SMK yang menekankan

pentingnya penguasaan keterampilan berwirausaha sebagai bekal untuk mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Dengan kurikulum yang berfokus pada praktik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pengembangan kewirausahaan. Apabila minat berwirausaha dapat ditingkatkan, lulusan SMK diharapkan tidak sekadar menjadi tenaga kerja, tetapi juga mampu berperan sebagai pencipta lapangan kerja yang dapat membantu menekan angka pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Menurut Margunani dalam (Agusmiati & Wahyudin, 2019), pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk membangun karakter siswa. Pemerintah juga memandang kewirausahaan sebagai salah satu solusi strategis dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana tertuang dalam Permendiknas. Wahyuningsih (2020) dalam (Nabila dkk, 2023) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku mahasiswa agar memiliki jiwa entrepreneur. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan di SMK diharapkan tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menjadikan wirausaha sebagai alternatif karier.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha adalah self-efficacy. Self-efficacy dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang wirausaha membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi untuk memulai dan menjalankan usahanya. Tanpa keyakinan tersebut, peluang yang ada sulit untuk dimanfaatkan secara optimal (Nabila dkk, 2023). Sementara itu menurut Putri dkk (2024), Self efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk sukses dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan memiliki self efficacy yang tinggi, seseorang cenderung lebih terdorong untuk melaksanakan pekerjaan atau

berwirausaha. Dalam dunia wirausaha, memiliki self efficacy yang tinggi sangat krusial karena kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya diharapkan dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan berwirausaha.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk emosional seperti motivasi maupun material seperti modal usaha, memiliki peran penting dalam memperkuat minat berwirausaha seseorang (Sucipto dkk., 2022). Keluarga yang memiliki pengalaman usaha biasanya lebih mudah menanamkan nilai, kebiasaan, dan semangat kewirausahaan kepada anak-anaknya (Page, 2024). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh keluarga tidak selalu bersifat positif. Dalam beberapa konteks sosial dan budaya, keluarga justru bisa menjadi hambatan, misalnya ketika mereka lebih mendorong anak untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih aman dibandingkan berwirausaha (Rachmawati & Subroto, 2022 dalam Adelia & Sudarwanto, 2025).

Ketiga faktor tersebut pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga saling melengkapi dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. Pendidikan formal memberikan dasar teori dan keterampilan, self-efficacy membangun keyakinan diri untuk bertindak, sedangkan lingkungan keluarga menyediakan dukungan moral dan praktis. Jika salah satu faktor tidak optimal, maka potensi minat berwirausaha bisa melemah. Misalnya, siswa dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik tetapi tidak percaya diri akan kesulitan memulai usaha. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy tinggi namun tanpa dukungan keluarga mungkin menghadapi keterbatasan modal atau motivasi. Oleh karena itu, sinergi ketiga faktor ini sangat krusial untuk menumbuhkan generasi wirausaha muda dari SMK.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self-efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih?
2. Apakah self-efficacy berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan Pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Prabumulih?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian Adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh self-efficacy secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan kewirausahaan. Temuan penelitian ini dapat mempertegas teori bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi kajian akademik maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi berupa saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sehingga lebih efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.
- b. Bagi Program Studi/Jurusan: Dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan dalam menyusun kurikulum maupun kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.
- c. Bagi Peneliti: Menjadi pengalaman ilmiah yang bermanfaat sekaligus menambah wawasan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- d. Bagi Siswa: Memberikan dorongan dan pemahaman bahwa pendidikan kewirausahaan, rasa percaya diri (*self-efficacy*), serta dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat dan kesiapan untuk berwirausaha.

1.5. Metode Penelitian

- 1) Jenis Penelitian : Kuantitatif
- 2) Objek Penelitian

Populasi : 70 Siswa jurusan akuntansi kelas XII SMKN 1 Prabumulih
Sampel : 70 Siswa jurusan akuntansi kelas XII SMKN 1 Prabumulih
- 3) Teknik pengambilan data:

Metode Kuisioner, Metode Observasi, dan metode dokumentasi
- 4) Lokasi Penelitian:

SMK Negeri 1 Prabumulih, Kecamatan Prabumulih timur, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Minat Berwirausaha

Menurut Busro dalam Munawar (2019), minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang menumbuhkan semangat seseorang untuk menjalankan kegiatan bisnis secara mandiri demi memperoleh penghasilan tanpa bergantung pada pihak lain. Sementara itu, Cahyaning dalam Anand dan Meftahudin (2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan individu yang memiliki keberanian untuk menciptakan usaha demi mencapai kesuksesan dan kehidupan yang lebih baik.

Utari dan Sukidjo (2020) menambahkan bahwa minat berwirausaha tercermin dari dorongan pribadi yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas bisnis. Minat ini tampak melalui keinginan untuk memulai usaha, mencari peluang, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan serta risiko yang ada.

Menurut Bahari, dkk. (2021), minat berwirausaha terbentuk dari interaksi antara pengetahuan kewirausahaan, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan pengaruh lingkungan sosial. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, minat berwirausaha merupakan manifestasi dari niat yang dibentuk oleh sikap individu, norma sosial, serta persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku tersebut. Dengan demikian, minat untuk berwirausaha merupakan hasil dari proses psikologis dan sosial yang saling berinteraksi

Secara keseluruhan, minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang timbul dari kombinasi faktor psikologis, sosial, dan pengetahuan kewirausahaan. Minat ini ditandai dengan keinginan kuat untuk mandiri secara ekonomi, berani mengambil risiko, serta berupaya menciptakan peluang usaha. Artinya, minat berwirausaha

bukan hanya bentuk keinginan semata, tetapi juga hasil dari interaksi antara keyakinan diri, dukungan sosial, dan sikap positif terhadap aktivitas kewirausahaan.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wibowo dalam Anand dan Meftahudin (2020), pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa dan mental wirausaha pada seseorang melalui berbagai lembaga, baik institusi pendidikan formal maupun nonformal seperti pelatihan dan kursus. Alma dalam Farida dan Nurkhin (2016) juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan semangat wirausaha. Sekolah atau perguruan tinggi yang menyediakan pembelajaran kewirausahaan secara menarik dan praktis dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha pada peserta didik.

Johannisson dalam Tyra dan Sarjono (2020) menguraikan bahwa pendidikan kewirausahaan terdiri atas lima komponen utama, yaitu *know-what* (pengetahuan tentang kewirausahaan), *know-why* (nilai dan motivasi), *know-who* (interaksi sosial), *know-how* (keterampilan dan kemampuan berwirausaha), serta *know-when* (intuisi dan kemampuan menentukan waktu yang tepat untuk memulai usaha).

Menurut Nurjanah (2020), pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berfungsi memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dunia usaha, sekaligus memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Sejalan dengan itu, Sekarini dan Marlena (2020) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali mahasiswa dengan ilmu, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan kesiapan mental untuk menjadi wirausahawan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk mental, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi seseorang untuk

berwirausaha. Melalui proses pembelajaran yang praktis, interaktif, dan berbasis pengalaman, pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan nilai-nilai, sikap, serta kepercayaan diri untuk menciptakan peluang usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan bukan sekadar penyampaian teori, tetapi juga proses pembentukan karakter dan kesiapan individu menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif.

2.1.3 *Self- Efficacy*

Menurut Taufiq dan Indrayeni (2022), *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk bertindak dan percaya diri dalam menjalankan tugas, termasuk dalam berwirausaha. Keyakinan ini menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta mempertahankan usaha. Dengan demikian, *self efficacy* berperan sebagai faktor penting yang memperkuat minat dan kesiapan seseorang dalam berwirausaha, khususnya bagi mahasiswa.

Dalam konteks kewirausahaan, *self efficacy* menggambarkan seberapa besar kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk memulai, mengelola, dan mempertahankan usaha (Putra & Oknaryana, 2023). Seseorang dengan *self efficacy* tinggi biasanya lebih berani mengambil risiko, mampu bertahan menghadapi kegagalan, dan gigih mencari solusi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *self efficacy* berkaitan dengan persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*). Artinya, semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar pula kemungkinan ia merasa mampu untuk bertindak mandiri dalam dunia usaha.

Menurut Haliza (2022), *self efficacy* juga berfungsi sebagai penggerak utama yang menuntun individu untuk bertindak secara fokus, terarah, dan konsisten dalam mencapai tujuan. Keyakinan diri

yang kuat terhadap kemampuan pribadi menjadi faktor yang menumbuhkan ketangguhan, keberanian mengambil risiko, serta ketekunan dalam menghadapi kegagalan. Sejalan dengan itu, Putra dan Oknaryana (2023) menegaskan bahwa kepercayaan terhadap kemampuan diri berkontribusi besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Secara keseluruhan, *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang berperan penting dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan ketekunan berwirausaha. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi akan lebih berani mengambil risiko, tetap optimis menghadapi hambatan, dan memiliki kendali yang kuat atas tindakan yang diambil. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *self efficacy* menjadi faktor psikologis utama yang memengaruhi persepsi kontrol terhadap perilaku, sehingga semakin tinggi keyakinan diri seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk sukses dan mandiri dalam berwirausaha.

2.1.4 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat seseorang belajar, membentuk pola pikir, serta mengembangkan sistem nilai dan sikap dalam kehidupannya. Peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan moral, semangat, dan menjadi teladan nyata yang dapat memengaruhi seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan (Sucipto dkk., 2022). Ketika orang tua memberikan dukungan atau memiliki latar belakang sebagai wirausahawan, anak atau peserta didik cenderung lebih mudah menyerap dan meniru nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, peran keluarga dikaitkan dengan aspek *norma subjektif*, yaitu sejauh mana individu merasakan adanya dorongan sosial dari lingkungan terdekatnya khususnya keluarga yang dapat memengaruhi niat untuk menjadi wirausahawan. Penelitian Sarumpaet dkk. (2025) menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dorongan terhadap aktivitas

kewirausahaan akan menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk bereksperimen, belajar menghadapi tantangan, dan mengembangkan pola pikir wirausaha sejak dini. Hal ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha di masa depan.

Wiani dalam Widianingrum (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi minat individu dalam berwirausaha. Perkembangan kepribadian anak sebagian besar ditentukan oleh interaksi dan nilai-nilai yang dibentuk di lingkungan keluarga, yang memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan lingkungan luar. Darmianti (2021) juga menegaskan bahwa keluarga yang mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk berwirausaha akan menumbuhkan serta memperkuat minat berwirausaha, sedangkan keluarga yang kurang mendukung akan menyebabkan minat tersebut menjadi lemah.

Kondisi dan dukungan keluarga turut membentuk karakter, sikap, serta arah karier seseorang. Keluarga tidak hanya berperan dalam perkembangan fisik, tetapi juga dalam pembentukan emosional dan psikologis anak. Orang tua yang memberikan bimbingan, teladan, serta motivasi baik secara moral maupun material berperan besar dalam menumbuhkan pandangan positif terhadap dunia kewirausahaan. Menurut Julindrastuti dan Karyadi (2022), keluarga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan anak untuk berwirausaha. Sejalan dengan itu, Aldrian Syafril Lubis dkk. (2023) menyatakan bahwa motivasi dan dorongan dari orang tua dapat meningkatkan keberanian anak dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Secara keseluruhan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan minat berwirausaha seseorang. Dukungan moral, motivasi, dan teladan yang diberikan orang tua mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, serta keberanian anak untuk memulai usaha. Dalam perspektif *Theory of*

Planned Behavior, keluarga berperan melalui norma subjektif yang mendorong munculnya niat berwirausaha. Dengan demikian, keluarga yang suportif dan berorientasi pada nilai-nilai kewirausahaan berkontribusi penting dalam menumbuhkan minat, semangat, dan kesiapan berwirausaha di masa mendatang.

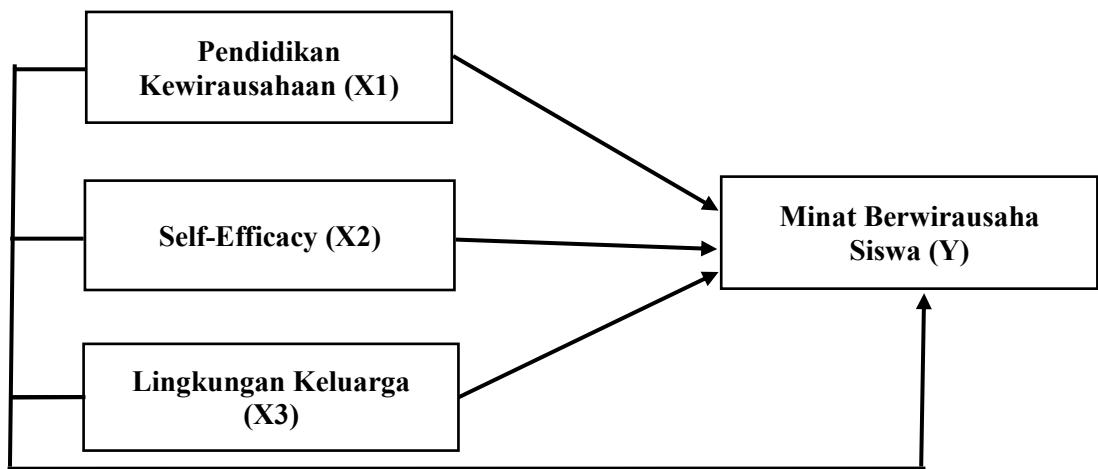
2.2. Kerangka Berpikir

Minat berwirausaha siswa terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Secara internal, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter dan pola pikir wirausaha. Melalui pembelajaran yang aplikatif, siswa memperoleh wawasan dan pengalaman langsung mengenai dunia usaha sehingga mendorong munculnya ketertarikan untuk berwirausaha.

Faktor berikutnya adalah *self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memulai dan mengelola usaha. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, berani mengambil risiko, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi hambatan. Kepercayaan diri ini meningkatkan niat serta kesiapan untuk berwirausaha.

Sementara itu, dari sisi eksternal, lingkungan keluarga turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan minat berwirausaha. Keluarga yang memberikan dukungan moral, motivasi, dan teladan nyata dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berwirausaha. Sikap positif dan dorongan dari orang tua juga memperkuat nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki anak.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan membekali dengan pengetahuan dan keterampilan, *self-efficacy* menumbuhkan keyakinan diri, dan lingkungan keluarga memberikan dukungan serta motivasi eksternal. Hubungan ketiganya membentuk pola pikir dan kesiapan siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan inovatif.



2.3 Hipotesis Penelitian

1. **H1:** Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
2. **H2:** Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
3. **H3:** Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.
4. **H4:** Pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Prabumulih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengukuran numerik terhadap variabel-variabel penelitian serta menguji hubungan antarvariabel melalui prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara statistik sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan, Self-efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, karena tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga *memverifikasi* atau menguji kebenaran hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan memaparkan kondisi fakta yang terjadi, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan menguji teori melalui pengumpulan data di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat tanpa memberikan perlakuan pada variabel, melainkan mengamati fakta yang sudah terjadi. Jenis penelitian ini relevan karena variabel gaya hidup, self-efficacy, dan lingkungan keluarga merupakan kondisi yang tidak dapat dimanipulasi langsung oleh peneliti.

Teknik yang digunakan bersifat survey, yaitu pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh siswa kelas XII Akuntansi sebagai sampel penelitian. Metode survei ini efektif untuk memperoleh data primer dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat (Sugiyono, 2022). Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-verifikatif, *ex post facto*, dan survey didukung dengan kondisi

populasi yang telah ditentukan dalam dokumen penelitian, yakni seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Prabumulih berjumlah 75 siswa.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun rancangan penggunaan populasi pada penelitian adalah siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Prabumulih yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 75 siswa. Rincian jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Prabumulih

Kelas XII Jurusan Akuntansi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII Akuntansi 1	38 Siswa
2	Kelas XII Akuntansi 2	37 Siswa
Total		75 Siswa

Berdasarkan data table di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, jumlah Populasi yang akan diteliti berjumlah 75 Siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Amin dkk (2023:20) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Menurut Fachreza dkk (2024:112) *Non-probability sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian Sugiyono (2017:85) mendefinisikan teknik sampel jenuh sebagai teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi diigunakan sebagai sampel. Dikarenakan lingkup populasi yang kecil, maka akan diambil sampel dari semua populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Prabumulih yang berjumlah 75 Siswa. Dengan demikian, besarnya sampel yang akan dipakai pada penelitian ini berjumlah 75 orang responden.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Asrulla dkk (2023:26326) teknik pengambilan sampel *non-probability* Sampling berarti bahwa tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sementara sampel jenuh merupakan cara penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh dalam penelitian ini karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri atas:

- a. Variabel Bebas (Independen)
 - 1) Pendidikan Kewirausahaan (X1)
 - 2) Self-efficacy (X2)
 - 3) Lingkungan Keluarga (X3)
- b. Variabel Terikat (Dependen)
 - 1) Minat Berwirausaha (Y)

Variabel ini dipilih berdasarkan teori kewirausahaan dan hasil penelitian pendahuluan yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki potensi besar mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait dunia usaha sehingga mampu menumbuhkan perilaku, pola pikir, dan karakter kewirausahaan pada peserta didik. Menurut Suryana (2020), pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk pola pikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu melihat peluang usaha. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi sarana untuk membangun kesiapan mental dan pengetahuan praktis siswa agar memiliki minat untuk berwirausaha setelah lulus.

2. Self-Efficacy (X2)

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Bandura (1997) menyatakan bahwa self-efficacy berfungsi sebagai penggerak perilaku manusia, sebab individu yang memiliki keyakinan diri tinggi lebih mampu mengatasi tantangan dan mengambil keputusan berisiko. Dalam konteks minat berwirausaha, self-efficacy sangat menentukan sejauh mana siswa yakin bahwa dirinya mampu menjalankan aktivitas usaha, menghadapi risiko, serta mengelola kegiatan bisnis.

3. Lingkungan Keluarga (X3)

Lingkungan keluarga mencakup pola asuh, dukungan, perhatian, dan nilai-nilai yang diberikan orang tua kepada anak dalam mengembangkan perilaku dan keputusan hidupnya. Menurut Santrock (2012), keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk perilaku dan orientasi masa depan anak melalui sosialisasi, teladan, dan dukungan emosional. Ketika keluarga memberikan teladan kewirausahaan, dukungan moral, dan motivasi, maka kecenderungan siswa untuk berminat berwirausaha akan semakin kuat.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan individu untuk memulai serta menjalankan suatu usaha secara mandiri. Menurut Suparyanto (2021), minat berwirausaha mencakup kecenderungan

seseorang untuk memilih aktivitas bisnis sebagai pilihan karier, didorong oleh faktor internal seperti motivasi dan self-efficacy, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan pendidikan kewirausahaan. Siswa yang memiliki minat kuat biasanya memperlihatkan keaktifan dalam kegiatan kewirausahaan dan menunjukkan sikap positif terhadap peluang usaha.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuesisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, baik dalam bentuk tertulis maupun non-lisan. Menurut Sugiyono (2017:142), metode ini dinilai efektif dan efisien, terutama apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel-variabel yang ingin diukur dalam penelitiannya. Melalui kuesisioner, peneliti dapat memperoleh data secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, kuesisioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Self-efficacy* (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Minat Berwirausaha (Y). Model kuesisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pertanyaan tertutup yang di dalamnya telah ditetapkan alternatif jawaban oleh peneliti. Adapun sasaran dari kuesisioner ini adalah siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK N 1 Prabumulih. Penyebaran kuesisioner dilakukan secara online menggunakan Google Formulir.

Tabel kuesisioner menggunakan skala likert

No	Pernyataan Skor	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak setuju	2

5	Sangat tidak setuju	1
---	---------------------	---

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variable Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Self-efficacy* (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Minat Berwirausaha (Y).

2. Observasi

Menurut pendapat Hadi (dalam Sugiyono, 2022: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sugiyono (2022:145). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK N 1 Prabumulih. Penggunaan teknik observasi ini dilakukan pada saat penelitian pendahuluan, observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk mencari data awal sebagai dasar penelitian ini dilakukan

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019:144). Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau bersifat bebas, sehingga peneliti memiliki keleluasaan dalam menggali informasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Wawancara ini dilaksanakan terhadap siswa kelas XII jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Prabumulih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2019:476). Metode

dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel atau hal yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa catatan, data mengenai jumlah siswa, maupun data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk memenuhi syarat instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, suatu instrument penelitian perlu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Apabila instrumen penelitian yang digunakan tidak valid dan reliabel maka akan menghasilkan data yang tidak akurat sehingga kesimpulan yang didapatkan akan diragukan. Dalam penelitian ini uji persyaratan instrumen akan dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model Shapiro Wilk dengan rumus:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k \alpha_i (X_n - i + 1 - X_i)]$$

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$F = \frac{S_{\text{terkecil}}}{S_{\text{terbesar}}}$$

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan dk $n-1$ maka data berasal dari populasi yang homogen.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Linearitas

Uji linearitas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi, dan 2) membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai Deviation from Linearity $\text{Sig.} > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (Variance Inflation Factor) nilainya < 10 , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian durbin watson (DW). Apabila $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman's Rank.

3.10. Pengujian Hipotesis

3.10.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel yang diteliti secara parsial yaitu menganalisis pengaruh antara variabel dependen terhadap satu variabel independen yang mempengaruhi. Rumus untuk menganalisis regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

α = Bilangan koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan statistik t maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen terdiri lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang keempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. L., & Sudarwanto, T. (2025). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO: THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, SELF EFFICACY, AND FAMILY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL INTEREST INVOCATIONAL HIGH SCHOOL 2, MOJOKERTO CITY. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 27-38.
- Aldrian Syafril Lubis, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 1(6), 137-159.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Anand, F., & Meftahudin. (2020). PENGARUH KELUARGA, LINGKUNGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIGASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97.
- Asrulla, Risnita, Jaulani, M. S., & Jeka, F. 2023. Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Bahari, B., Arafat, Y., & Toyib, M. (2021). Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kelas Xi Sma Pgri 4 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 35.
- Darmianti. (2021). LINGKUNGAN PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANGKEP. 15(2), 1–23.
- Fachreza, K. A., Harvian, M., Zahra, N., Islam, M. I., Daffa, M., Chair, M., &

- Wardiyah, M. L. 2024. Analisis Komperatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak dan Analisis Syariah*, 1(3), 108-120.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Akuntansi. *Program Economic Keahlian Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Haliza, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 172-186.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2, 398–406.
- Nabila, P., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 155-166.
- Putra, A., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22199-22210.
- Putri, Y., Fauzi, N., & Handayani, D. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Self Efficacy, E-Commerce, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 46-56.
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan self

- efficacy sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2-15.
- Sarumpaet, A., Wibowo, A., Adha, M. A., Studi, P., Bisnis, P., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., & Jakarta, K. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta. 2(2), 2960-2975.
- Sekarini, E., & Marlena, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Efikasi Diri Pada Siswa Kelas Xi Bdp Smkn 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* ISSN, 08(01), 674–680.
- Sucipto, F. M., Sumarno, S., & Sari, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Riau. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 865.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M., & Indrayeni. (2022). Pengaruh E-Commerce, Self Efficacy Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(01), 187–195.
- Tyra, M. J., & Sarjono, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Maria. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, X, 46–67.
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143-160.

Widianingrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 133-141.